

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang melebihi eksistensi fisiknya memiliki dimensi spiritual yang mendalam, dimensi spriritual ini mencakup aspek kejiwaan, nilai keyakinan, serta hubungan dengan entitas yang lebih besar seperti Tuhan, alam semesta, atau makna hidup itu sendiri. Pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi spiritual. Hal ini terlihat dari kesadaran yang dimiliki, kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan mendasar atau pokok, menemukan makna dalam hidup, serta kemampuan untuk merenungkan hal hal yang melampaui aspek fisik atau material. (Zohar, D. & Marshall, I., 2007:4)

Kecerdasan spiritual merujuk pada kapasitas untuk menemukan arti dari ibadah dalam setiap tindakan dan aktivitas, melalui proses dan pemikiran yang alami, menuju individu yang utuh, yang memiliki pola pikir tauhid, serta berpegang pada prinsip “semata-mata karena Allah”. Jika para guru membangun suasana sekolah dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, maka para siswa akan berkembang menjadi individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi juga. (Khuzaemah et al., 2016).

Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mencakup kemampuan merasakan kedamaian, kebijaksanaan, dan pengendalian diri dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat menghayati makna hidup yang terkandung dalam ajaran agama. Proses ini secara alami akan membantu

membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual mereka. (Amalia, 2023)

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Selain aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, penting juga untuk mengembangkan dimensi afektif dan spiritual dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP, pengembangan kecerdasan spiritual menjadi semakin relevan, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan membiasakan mereka untuk tadarus Al-Qur'an. (Rahmawati, 2017)

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat muslim yang berisi petunjuk untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak hanya memberikan pemahaman tentang interaksi manusia dengan Tuhan, tetapi juga menetapkan tata cara hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dan lingkungan sekitar. (Nisa et al., 2025)

Untuk dapat memahami prinsip-prinsip Islam dengan baik, diperlukan pemahaman mendalam mengenai isi Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh dan secara berkesinambungan. Seperti yang telah diketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab baik dari segi lafal maupun gaya penyampaiannya. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kekayaan kosakata serta penuh makna.

Tadarus Al-Qur'an, merupakan sebuah kegiatan ibadah yang sangat penting dalam ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, lebih dari sekadar kewajiban spiritual, tadarus juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual seseorang. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman agama, meraih kedamaian batin, serta mengembangkan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Mawardi & Nurhayah, 2020b).

Tadarus Al-Qur'an menyimpan beragam manfaat yang signifikan, baik dari segi spiritual maupun psikologis. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat membawa dampak positif, seperti ketenangan pikiran, peningkatan kesadaran spiritual, dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rasnaini, 2022).

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah, terutama bagi siswa SMP yang berada di fase remaja, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Pada usia ini, para siswa tengah menjalani masa peralihan dan pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, rutinitas tadarus Al-Qur'an dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendukung mereka dalam perjalanan tersebut. (Siswanto et al., 2021)

Penelitian pertama dari Rizky Rizal Pahlefi pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Paleran". Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Persamaan penelitian membahas tentang kecerdasan spiritual, perbedaannya terletak pada program yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Rizky berfokus pada program Sholat Tahajud sedangkan penelitian ini berfokus pada Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

Penelitian kedua dari Lindawati pada tahun 2022 dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Pada penelitian yang dilakukan Lindawati meneliti tentang Tingkat Kedisiplinan, Sedangkan penelitian ini Peningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Penelitian ketiga dari Farok Afero pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Yang Ada Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Pada penelitian yang dilakukan Farok memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas Kecerdasan Spiritual (SQ) perbedaannya pada strategi yang digunakan, Farok berfokus pada peran orang tua sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ramadhani Tito Al-Fahrezi pada tahun 2024 dengan judul “Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember”. Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Pada penelitian yang dilakukan Ramadhani memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas Kecerdasan Spiritual (SQ) perbedaannya pada strategi yang digunakan, Ramadhani berfokus pada peran guru PAI sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rizal Willy Marten pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember. Pada penelitian yang dilakukan Rizal memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas Kecerdasan Spiritual (SQ) perbedaannya pada program yang digunakan, Rizal berfokus pada program Tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Tadarus Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu ada yang fokus sasaran pada peran guru, peran orang tua dan. Sedangkan penelitian ini yaitu fokus sasaran pada meningkatkan kecerdasan spiritual dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember, merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Jember, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

yang efektif dalam membiasakan siswa melakukan tadarus AlQur'an, sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual mereka.

Berdasarkan observasi awal SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember telah melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tadarus Al- Qur'an ini memberikan dampak terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tadarus AlQur'an dalam meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember. Diharapkan dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang konsisten, siswa dapat merasakan manfaat yang lebih mendalam dalam hal ketenangan batin, pemahaman agama yang lebih baik, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan cara yang lebih kebijaksanaan yang lebih tinggi.

Penting untuk diperhatikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang erat dengan berbagai karakter positif yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, seperti empati, kesabaran, ketenangan batin, dan pengendalian diri saat menghadapi stres atau tekanan. Dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan karakter-karakter tersebut. Selain itu, kebiasaan membaca Al- Qur'an juga berperan dalam memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan, yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap yang lebih sejalan dengan prinsip-prinsip moral Islam. (Nur'aini & Hamzah, 2023)

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk meneliti sejauh mana tadarus Al-Qur'an dapat berkontribusi pada kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program-program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah dapat semakin memberikan manfaat dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti menulis proposal ini dengan tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember

1.3.2 mengetahui apakah ada keterlibatan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam studi ini bertujuan untuk menyediakan batasan yang rinci mengenai variabel-variabel yang akan dianalisis agar pengukuran empiris dapat dilakukan. Berikut ialah definisi operasional untuk variabel utama dalam penelitian ini:

1.4.1 Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam penelitian ini merujuk pada aktivitas rutin membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa setiap hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di mulai di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember. Kebiasaan ini mencakup beberapa aspek seperti frekuensi pelaksanaan dan durasi aktivitas.

1.4.2 Kecerdasan Spiritual

Dalam konteks penelitian ini, kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan siswa untuk merasakan, memahami, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk terhubung dengan dimensi spiritual yang lebih tinggi, yakni pengertian terkait makna hidup, tujuan hidup, dan hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Indikator kecerdasan spiritual yang akan diukur di antaranya: Kesadaran Spiritual, Partisipasi dalam Praktik Ibadah, Penerapan Nilai Agama dalam kehidupan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1.5.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yakni memberikan wawasan baru dan nilai pengalaman yang di dapatkan dalam mencari data dan menyusun penelitian. Ini menjadi pengalaman berharga yang baru peneliti dapatkan dari perpendidikan tinggi ini.

1.5.2 Bagi Tenaga Pendidik

Untuk pendidik di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember, studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai signifikansi memasukkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, khususnya melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk merancang program pendidikan agama yang lebih efisien, serta memberikan gagasan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara teratur dan terencana. Dengan cara ini, para guru bisa mendapatkan taktik baru untuk membangun karakter spiritual siswa dalam lingkungan kelas.

1.5.3 Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca dalam penelitian ini yakni memberikan gambaran bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember sebagai objek penelitian. SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 42, Dusun Gondosari, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, kode pos 68162. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu Pembiasaan Tadarus Al- Qur'an dan Kecerdasan Spiritual Siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel tersebut :

1.6.1 Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam studi ini mencakup aktivitas membaca Al- Qur'an yang dilakukan oleh para siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Aktivitas ini dapat dilakukan siswa dalam bentuk tadarus bersama sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di mulai,. Fokus dari kebiasaan ini adalah untuk melihat bagaimana para siswa menjalankan tadarus AlQur'an dalam konteks pendidikan agama di sekolah dan bagaimana hal itu menjadi rutinitas sehari-hari mereka.

1.6.2 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, perasaan, dan pelaksanaan nilai-nilai agama siswa yang terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kecerdasan spiritual yang dimaksud meliputi sikap siswa terhadap ibadah, kesadaran akan prinsip-prinsip agama, serta pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap watak dan perilaku spiritual siswa, yang mencakup rasa syukur, ketenangan batin, kesabaran, dan penerimaan terhadap ajaran agama.